

POLA LINGKUNGAN KELUARGA PADA KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMULAI USAHA

Fityah Nabilah¹, Enceng Yana²

Universitas Swadaya Gunung Jati

¹fityahnabilah113@gmail.com, ²enceng_yana@ugj.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of family environment patterns on student entrepreneurial decision making. The cultivation of entrepreneurial interest cannot be done immediately without education and family support that can drive a person's entrepreneurial spirit. The family environment plays an important role in shaping students' thoughts and attitudes towards entrepreneurship. Family support, attitudes, and experiences can influence a student's interest and courage in entering the business world. This literature review is based on national and international journals with ISSN or eISSN and indexed by SINTA which are searched using Publish or Perish. The results showed that families who have an entrepreneurial background and provide positive encouragement and support significantly affect the entrepreneurial decision of a student. This study concludes that the pattern of the family environment is an important factor that encourages students' interest in entrepreneurship.

Keywords: family environment, student decisions, starting a business, entrepreneurship

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terpenting di dunia. Mengingat ketersediaan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perekonomian dan kehidupan negara, maka kondisi tersebut seolah menjadi sebuah keuntungan bagi Indonesia, namun di sisi lain kondisi tersebut menjadi beban bagi pemerintah. Filosofi pemerintah adalah bahwa pendidikan, kesehatan, perumahan dan yang terpenting lapangan kerja adalah kunci penghidupan. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak pendidikan dan keterampilan. Keadaan yang kita lihat saat ini adalah Indonesia mempunyai banyak tenaga kerja terampil saat ini karena ketersediaan lapangan kerja, namun jika dilihat dari ketersediaan lapangan kerja, sangat sedikit potensi tenaga kerja yang ada. Kurangnya kesempatan kerja menyebabkan pihak berwenang menghadapi banyaknya pengangguran dan mempunyai konsekuensi sosial yang berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan keamanan (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Mahasiswa adalah generasi penentu masa depan negeri ini. Mahasiswa merupakan sekelompok orang terpelajar yang tugasnya mencari ilmu pengetahuan, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Keadaan mahasiswa saat ini merupakan gambaran keberlangsungan bangsa Indonesia. Artinya negara ini mempunyai banyak harapan terhadap mahasiswa untuk menjadi generasi informasi bagi pembangunan di masa depan (Gautama Siregar & Lubis, 2022). Perguruan tinggi adalah tempat di mana siswa dapat mengembangkan pikirannya. Perguruan tinggi juga merupakan peluang untuk melahirkan gagasan dan kemandirian mahasiswa, sehingga membentuk nilai dan sikap mahasiswa. Keadaan saat ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang beranggapan bahwa setelah menyelesaikan kuliah mereka bisa berharap mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan di sebuah kantor atau perusahaan. Seorang mahasiswa diharapkan berhasil dalam studinya apabila ia bekerja sebagai pejabat atau pegawai. Jika sikap ini terus berlanjut pada diri mahasiswa, maka perguruan tinggi akan tampak seperti pengangguran baru. Penyebabnya adalah jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ditawarkan kepada masyarakat (Primandaro, 2017).

DOI: 10.33603/ejpe.v1i2i2.9445

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Cara-cara di atas menunjukkan pentingnya kewirausahaan. Pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh wirausahawan yang dapat membantu penguasa dalam menciptakan lapangan kerja (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Wirausahawan merupakan suatu kekuatan kreatif dan inovatif yang ingin melihat peluang dan selalu terbuka terhadap segala kontribusi dan perubahan positif yang dapat mengembangkan usahanya lebih lanjut (Saragih, 2017). Menurut (Rahim dan Basir, 2019), kewirausahaan adalah suatu kegiatan baru atau inovatif yang berbeda (inovatif) yang efektif dalam menciptakan nilai tambah. Pengertian wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan, keinginan, sikap dan jiwa kreatif untuk menciptakan suatu usaha, baik lahir maupun terdidik (Rama et al., 2022). Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan dan memimpin suatu usaha yang kreatif dan inovatif.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014a). Menurut Mustafa seperti yang diungkapkan oleh (Aini & Oktafani, 2020), minat berwirausaha adalah fokus berwirausaha yang berkaitan dengan sifat minat dan keinginan untuk belajar, memahami dan melihat lebih jauh untuk berwirausaha. Untuk mendorong minat berwirausaha, perguruan tinggi berperan penting sebagai sumber ilmu bisnis. Bahkan beberapa universitas telah menambahkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Mahasiswa dididik dan dibimbing untuk menciptakan usaha sendiri agar dapat terus menjual produk yang dihasilkannya (Aini & Oktafani, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi keinginan menjadi seorang wirausaha, antara lain faktor sosial, seperti dukungan orang tua terhadap berwirausaha, dan faktor pribadi seperti ketidakpuasan terhadap pekerjaan saat ini, atau minat yang besar untuk berwirausaha. Persuasi merupakan kekuatan motivasi yang menciptakan keinginan dan mempengaruhi orang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi batin seorang wirausaha harus diimbangi dengan lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk pendidikan wirausaha yang diperoleh di perguruan tinggi. Pola pikir seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat membentuk cara seorang anak menghadapi masa depan, seperti karir yang dipilihnya. Sikap dan tindakan anggota keluarga lainnya saling mempengaruhi, termasuk tindakan orang tua, yang pada akhirnya mempengaruhi cita-cita karir anak di masa depan. Oleh karena itu, menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan keluarga (Verdani et al., 2021).

Suhartini (2011) (Ardiani dan Kusuma, 2016) mengatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha, membuat kehidupan keluarga menjadi lebih baik dan mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Saruko (2011) (Ardiani dan Kusuma, 2016) melaporkan bahwa siswa yang keluarga dan kerabatnya mempunyai riwayat berwirausaha lebih besar kecenderungannya untuk berwirausaha dibandingkan siswa yang tidak memiliki anggota keluarga, atau kerabat bisnisnya. Keterlibatan keluarga juga penting untuk minat siswa dalam berwirausaha. Kewirausahaan dapat dilatih sejak kecil di lingkungan keluarga. Keluarga melahirkan jiwa wirausaha. Bagi seseorang yang hidup dalam lingkungan keluarga wirausaha, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang karena banyak faktor seperti: pengetahuan orang tua, persepsi keluarga bahwa pekerja dan PNS lebih aman dibandingkan pengusaha. keluarga dll. (Supriaman, 2019). Kepercayaan seorang anak merupakan hubungan erat dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, termasuk perasaannya. Jika teladan orang tua digunakan untuk menunjukkan jiwa kewirausahaan, anak akan mengikuti dan mengembangkan keinginan untuk menjadi wirausaha. Orang tua yang berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan penghidupan keluarga akan mencapai kesuksesan dan anak-anaknya

akan mengikuti orang tuanya dan menjadi wirausaha sukses di kemudian hari (Gautama Siregar & Lubis, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki sosok wirausaha dalam keluarga seperti orang tua atau kerabat lain yang sukses dalam berbisnis dapat memberikan dukungan dan inspirasi bagi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, kerja keras, tekad dan kreativitas berperan penting dalam mendorong kewirausahaan. Maka penelitian berfokus pada faktor dan peran lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulai usaha. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan adalah “bagaimana latar belakang, dukungan keluarga dan sikap yang diajarkan oleh keluarga dapat mempengaruhi keputusan dan keberanian mahasiswa dalam memulai usaha?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana latar belakang, dukungan keluarga, serta sikap yang diajarkan oleh keluarga dapat mempengaruhi keputusan dan keberanian mahasiswa dalam memulai usaha.

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka/literature review. Pembelajaran tekstual merupakan serangkaian praktik yang melibatkan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Tinjauan literatur didasarkan pada temuan penelitian yang dipublikasikan di jurnal profesional dan literatur nasional (Pilendia, 2020). Langkah-langkah tinjauan literatur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) menentukan ruang lingkup penelitian atau topik penelitian, b) mengidentifikasi sumber referensi relevan yang berkualitas tinggi melalui Google Cendikia, c) memilih beberapa sumber dari Google Cendikia. dan mengelompokkan file berdasarkan kebutuhan penelitian, d) menarik kesimpulan, e) menyusun dan menggunakan hasil penilaian (Parinata & Puspaningtyas, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Berikut data hasil uraian beberapa penelitian yang relevan dan telah melalui tahapan dalam analisis literatur review, yaitu sebagai berikut,

Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Kesimpulan
Dijah Julindrastuti dan Iman Karyadi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : 350 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya - Sampel : 114 mahasiswa jurusan manajemen semester 2 dan 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya - Teknik <i>purposive sampling</i> - Teknik Analisis : Statistik Deskriptif dan Regresi Berganda 	Rerata lingkungan keluarga sebesar 2,6339, tberarti berada dalam range 2,5 hingga 3,25 yang termasuk tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Di mana hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga akan mengakibatkan minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan

		Bisnis ikut meningkat (Julindrastuti & Karyadi, 2022).
Faisal Anand dan Meftahudin (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : 277 mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah - Sampel : 74 mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah - Teknik <i>purposive sampling</i> - Teknik pengumpulan data : Kuesioner dan dokumentasi 	Nilai t hitung variabel lingkungan keluarga yaitu 2,082 dengan signifikansi sebesar 0,41. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang berdampak positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kewirausahaan seseorang, terlihat dari faktor pekerjaan orang tua, di mana orang tua bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri berarti anaknya menjadi wirausaha (Anand & Meftahudin, 2020).
Qurrotul Aini' dan Farah Oktafani (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : 3961 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University - Sampel : 400 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University - Teknik pengumpulan data : kuesioner online dan offline 	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga. Artinya, minat berwirausaha mahasiswa bFakultas Komunikasi dan Bisnis tergantung pada dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua (Aini & Oktafani, 2020).
Ni Made Sintya (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : 583 mahasiswa Fakultas Ekonomi Progam Studi Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Mahasaraswati Denpasar - Sampel : 237 mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Mahasaraswati Denpasar - Metode pengumpulan data : Kuesioner dan studi pustaka - Teknik analisis data : Uji instrumen, analisis statiska deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model 	Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya lingkungan kekuarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Karena semakin banyak dukungan dan dorongan dari anggota keluarga, maka semakin besar minat mahasiswa untuk berwirausaha (Sintya, 2019).
Samuel Christian Susanto (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : 84 mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan <i>Internasional Business Management</i> Universitas Ciputra Angkatan 2013 yang telah menyelesaikan mata kuliah <i>IBM Practice</i> dengan nilai A 	Nilai signifikansi uji t variabel lingkungan keluarga $\leq 0,05$, yaitu sebesar 0,040 dan koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga secara individu atau parsial mempunyai

	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : 70 mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan <i>Internasional Business Management</i> Universitas Ciputra Angkatan 2013 yang telah menyelesaikan mata kuliah <i>IBM Practice</i> dengan nilai A - Metode pengumpulan data : Kuesioner - Tehnik analisis data : Regresi linier berganda 	pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan dari lingkungan keluarga mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha (Susanto, 2017).
--	---	---

Perilaku wirausaha seseorang tidak lepas dari adanya pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar orang tersebut. Adanya norma subjektif sedikit banyak memberikan pengaruh pada seseorang dalam mengambil keputusan perilaku. Norma subyektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lebih lanjut Yogyanto dalam (Adi & Idris, 2021) mengemukakan, norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain, yang selanjutnya mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan yang diamati. Pendapat seseorang yang berpengaruh terhadap suatu hal dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Norma subjektif ini dapat muncul dalam bentuk positif sebagai dukungan sosial atau bahkan sebaliknya. Dan sumber utama perwujudannya adalah lingkungan. Lingkungan seseorang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku orang tersebut. Seringkali tindakan seseorang didasarkan pada pertimbangannya sendiri atau bahkan orang lain. Keputusan mengenai suatu alternatif seringkali dibuat berdasarkan penilaian subyektif pihak lain yang dapat memotivasi tindakan. Keputusan operasional yang direncanakan juga bisa gagal jika tidak didukung oleh perhatian orang-orang terdekat. Orang yang dianggap penting bisa berasal dari keluarga atau sahabat. Lingkungan ini merupakan sumber dukungan sosial (Adi & Idris, 2021).

Lingkungan keluarga merupakan landasan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan seseorang, bahkan negara menetapkan keluarga sebagai indikator utama pertumbuhan tersebut. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi setiap diri mahasiswa, tempat mengenyam pendidikan dan akhirnya menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi dalam keluarga biasanya dilandasi oleh rasa kasih sayang, setiap individu belajar dengan cara memperhatikan apa yang dilakukan orang lain, saling tolong menolong antar anggota keluarga, sehingga terbentuklah norma-norma dalam dirinya yang menjadi cadangan bagi dirinya sendiri saat berkomunikasi dengan orang lain (Siregar & Lubis, 2022). Lingkungan keluarga mempengaruhi pola berpikir dan pengambilan keputusan, terutama bagi mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Marti'ah et al., 2018) yang menunjukkan adanya perbedaan kesiapan karir antara mahasiswa dari lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Di mana individu akan lebih siap menghadapi dunia usaha jika didukung oleh keluarga. Orang tua biasanya menjadi teladan bagi anak-anaknya, termasuk dalam pekerjaannya. Ketika orang tua memulai usaha sendiri atau menjadi wirausaha, hal tersebut menginspirasi anak-anaknya untuk mengikuti jejak tersebut di masa depan (Alma B., 2009 dalam (Indraswati et al., 2021)). Artinya, orang tua secara tidak langsung

dapat mempengaruhi minat anak terhadap pilihan karir, termasuk menjadi seorang wirausaha (Sintya, 2019).

Kewirausahaan merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif dengan sumber daya yang ada serta menciptakan nilai tambah yang positif. Sedangkan wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha berupa barang dan jasa dengan tujuan mencapai keuntungan sebesar-besarnya dan kesejahteraan hidup yang lebih baik (Yusuf & Hamzah, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang mahasiswa dalam memulai usaha, seperti latar belakang keluarga, dukungan keluarga, dan sikap yang ditanamkan oleh keluarga. Seseorang yang memiliki latar belakang keluarga wirausaha, dengan menanamkan ilmu sejak dini tentu berbeda dengan orang yang tidak memiliki latar belakang wirausaha. Seseorang yang terlahir dalam keluarga wirausaha tentu akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan mengambil risiko (Aini & Oktafani, 2020). Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain cara mendidik, hubungan antar keluarga, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya (Wulandari & Deliabilda, 2020). Adapun pendapat lain, (Soyawan et al., 2022) mengatakan, latar belakang keluarga adalah kondisi yang lazim terjadi dalam keluarga, khususnya orang tua, dan tercermin dalam status sosial dan ekonomi. Mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak usia muda membantu anak mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha sukses. Menurut Yusuf (2013) dalam (Soyawan et al., 2022), indikator latar belakang keluarga meliputi fungsi keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, status ekonomi, dukungan keluarga, dan pekerjaan orang tua.

Pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat dan keberanian siswa dalam memulai usaha. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Fatoki (2014) yang dikutip oleh (Zulfickar & Sobandi, 2020) yang menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan oleh orang tua yang berwirausaha cenderung menjadi wirausaha dan hal ini mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan yang inspiratif dan berpengalaman menjadikan mahasiswa yang orang tua/walinya berwirausaha memiliki niat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak berwirausaha (Shirokova 2015; dalam (Zulfickar & Sobandi, 2020)).

Menjadi seorang wirausaha tentunya tidak lepas dari dukungan keluarga atau orang tua. Apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minat berwirausaha maka akan timbul pula minat berwirausaha dan menjadi wirausaha. Namun jika keluarga tidak mendukung berwirausaha, artinya mereka pun tidak akan tertarik untuk berwirausaha (Setiawan 2016 dikutip oleh (Syaharani & Mayangsari, 2022)). Oleh karena itulah keluarga memegang peranan penting dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan kecenderungan dalam berwirausaha. Dukungan kewirausahaan menurut (Marini & Hamidah, 2014) dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materil melalui pemberian modal, alat atau perlengkapan usaha dan lokasi untuk membuka usaha. Lingkungan keluarga yang baik semakin meyakinkan dan mendorong niat individu untuk berwirausaha. Hambatan dalam berwirausaha juga bisa muncul ketika anggota keluarga tidak mendukung seseorang, melainkan melarang dan tidak menyetujui. Tanpa dukungan keluarga, seseorang tidak dapat menerima pertolongan yang diperlukan melalui keberadaan keluarga. (Periera et al., 2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi yang berguna, pemberian penghargaan, dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan yang diberikan keluarga akan memberikan rasa nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling peduli. Dalam Aprilia (2024) yang dikutip oleh (Setiabudi,

2019) mengungkapkan dukungan keluarga dapat menentukan tingkat kewirausahaan seseorang. Orang yang berniat menjadi wirausaha pasti membutuhkan restu dan dukungan keluarga yang menjadi kekuatan, keberanian dan motivasi untuk mewujudkannya.

Pendapat lain yang disampaikan oleh (Saputri et al., 2022) adalah dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan keluarga, serta perhatian dari keluarga. Lingkungan rumah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karir anak, dan dampak pola asuh orang tua dapat dilihat melalui interaksi orang tua dan keluarga. Minat menjadi wirausaha muncul ketika keluarga secara aktif mendukung minatnya. Dukungan adalah memberikan sesuatu yang memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat dipahami sebagai dorongan atau motivasi dan membimbing orang lain dalam situasi pengambilan keputusan. Menurut (Freidman (2010), dikutip oleh (Saputri et al., 2022), dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan yang diterima keluarga dalam bentuk dukungan informasional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental dan keakraban. Dukungan keluarga dapat berupa pengetahuan dan penghargaan emosional. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap, perilaku dan penerimaan keluarga, serta perasaan keluarga bahwa seseorang menaruh perhatian. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karir, dan pengaruh orang tua dapat dimanfaatkan melalui model dan komunikasi keluarga. Hobi menjadi wirausaha berkembang ketika keluarga secara aktif mendukung hobi tersebut. Indikator dukungan keluarga menurut (Sarafino dan Smith (2011), dalam (Saputri et al., 2022) adalah: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra et al., 2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu, faktor pertama; adalah cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar dan berpikir anak. Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik setiap anak, sehingga bimbingan dan dorongan orang tua terutama dalam mendampingi dan membimbing anak sangat berpengaruh dalam memilih karir, bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Faktor kedua; adalah hubungan antar anggota keluarga. Hubungan yang paling penting antar anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan interpersonal yang baik bermanfaat bagi anak dan orang tua. Faktor ketiga; adalah lingkungan rumah. Lingkungan rumah diartikan sebagai situasi atau peristiwa yang sering terjadi di lingkungan keluarga pada saat anak berada dalam lingkungan belajar. Suasana rumah merupakan faktor penting, karena konflik dalam lingkungan keluarga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor keempat; adalah keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan kebutuhan dasar anak. Kondisi perekonomian yang relatif buruk melemahkan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Faktor kelima; adalah pemahaman orang tua. Pemahaman orang tua terhadap anaknya memberikan solusi terhadap permasalahan anak. Hal ini penting untuk mengajarkan anak membangun rasa percaya diri. Faktor terakhir yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah faktor latar belakang budaya. Latar belakang budaya atau kebiasaan tingkat pendidikan keluarga mempengaruhi pandangan hidup anak. Tata krama yang baik menimbulkan kegembiraan pada diri anak ketika memilih profesi di kemudian hari.

Sikap kewirausahaan yang ditanamkan dalam keluarga sejak dini dapat membangkitkan minat dan keinginan mahasiswa untuk memulai suatu usaha. Sikap merupakan suatu kesiapan mental atau emosi untuk melakukan suatu tindakan sehubungan dengan suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, ini dapat diartikan sebagai apa yang dipelajari dan bagaimana orang bereaksi terhadap situasi dan mendefinisikan apa yang mereka cari dalam hidup. Sikap seseorang dapat

mendewasakan seseorang (Dzulfikri & Kusworo, 2017). Sedangkan sikap wirausaha adalah perilaku individu yang bertanggung jawab, kekinian, pantang menyerah, dan tangguh. Pengusaha harus memiliki pola pikir kritis yang menerima saran dari berbagai pihak dan kemampuan menerapkannya untuk mencapai tujuan dan kesuksesan bisnis (Sari et al., 2021).

Dalam penelitian (Mulyani (2012) yang dikutip oleh (Sari et al., 2021)), mengintegrasikan sikap kewirausahaan yang dapat diajarkan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua kepada anaknya, yaitu: jujur, disiplin, kerja keras, produktif dan imajinatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, kooperatif, kepemimpinan, berani mengambil risiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan (Sari et al., 2021). Sikap wirausaha yang positif menjadikan suatu usaha akan berkinerja lebih baik. Sikap wirausaha berpengaruh terhadap kemampuan mengelola perusahaan (Setiawan dalam (Tambunan, 2022)). (Dewi, 2016) menyatakan sikap tersebut adalah percaya diri, berwawasan ke depan, berani mengambil resiko dan kepemimpinan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha. Dengan demikian, peran lingkungan keluarga dalam mengenalkan dan mengajarkan sikap wirausaha pada peserta didik sangat mempengaruhi minat dan keberaniannya dalam berwirausaha.

Temuan penelitian Mahesa dan Vemmy dalam (Rukmana, 2018) menegaskan beberapa hal penting tentang sikap wirausaha yang dapat diajarkan orang tua kepada anaknya, yaitu (1) ulet, sikap ini dapat memberikan tenaga yang luar biasa untuk melakukan kerja keras dalam jangka waktu yang cukup lama. dan tekun serta tidak mudah menyerah. Sehingga individu tersebut lebih termotivasi dan bersemangat berwirausaha. (2) berani mengambil keputusan. Sikap wirausaha memerlukan keberanian dalam mengambil keputusan. Dimana sikap berani secara intens dapat membentuk pribadi yang kuat dan tidak mudah goyah. (3) kreativitas. Kreativitas adalah proses menghasilkan ide atau konsep baru yang dapat memberikan perspektif baru terhadap sesuatu. Prosesnya dilakukan atas imajinasi penciptanya sendiri. (4) kemandirian. Suatu sikap dimana segala sesuatu dilakukan secara sendiri, dimana seseorang bebas melakukan apa yang diinginkannya. Kemandirian juga dapat melahirkan sikap lain, misalnya rasa percaya diri.

Simpulan

Kewirausahaan merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif dengan sumber daya yang ada serta menciptakan nilai tambah yang positif. Sedangkan wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha berupa barang dan jasa, untuk mencapai keuntungan dan kesejahteraan yang lebih besar. Perilaku kewirausahaan seseorang tidak lepas dari pengaruh dan dukungan baik dari dalam maupun luar diri orang tersebut.

Pola lingkungan keluarga sangat penting dalam keputusan mahasiswa dalam memulai bisnis. Mahasiswa dapat dimotivasi untuk menjadi pengusaha dalam lingkungan keluarga yang mendukung. Keluarga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kreativitas, dan ketekunan, yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan dunia usaha. Faktor penting dalam keputusan mahasiswa untuk berwirausaha adalah pola lingkungan keluarga mereka. Jika keluarga mereka memberikan dukungan positif dan mendorong mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri, minat mereka untuk memulai usaha akan sangat besar. Mahasiswa memanfaatkan nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga seperti kreativitas, kerja keras, keuletan, dan kemandirian untuk menghadapi tantangan di dunia usaha. Pendidikan keluarga, baik formal maupun informal, memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Selain itu, keluarga sangat penting untuk mendukung mahasiswa. Hal ini membantu mereka tetap termotivasi dan fokus saat berwirausaha. Keluarga yang sukses dapat dijadikan

teladan dan acuan bagi mahasiswa untuk mengikuti jejak mereka. Sehingga pola lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

Referensi

- Adi, K. R., & Idris. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um022v6i12021p1>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
- Anand, F., & Meftahudin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1)
- Ardiyani, N. putu P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5155–5183.
- Dewi, N. L. A. (2016). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015*.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik (JKMP)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.5i2.1310>
- Gautama Siregar, B., & Lubis, A. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 78–91.
- Indra, H., Waskito, & Mulianti. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha Bidang Pengelasan Pada Siswa Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 2 Payakumbuh*.
- Indraswati, D., Hidayati, V. R., Wulandari, Nourma Pramestie, & Maulyda, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pgsd Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 17–33.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1).
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014a). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014b). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*.
- Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pilihan Karir Siswa. *Jurnal SAP*, 2(3).
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 94–99.

- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2024). Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/JKKP>
- Pilendia, D. (2020). *Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. In *Economic* (Vol. 2, Issue 1).
- Rama, A., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.29210/1202222264>
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. In *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan* (Vol. 6, Issue 2).
- Saputri, F., Muha, A. M., & Pitono. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(3), 222–232.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaab*, 3(2). <http://jklmii.org>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Setiabudi, K. jade. (2019). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “A” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya* (Vol. 7, Issue 1).
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Siregar, B. G., & Lubis, A. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 78–91.
- Soyawan, G. M. F., Massie, J. D. D., & Uhing, Y. (2022). *Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Keberhasilan Dalam Diri, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*.
- Supriaman, S. (2019). Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JURNAL PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Syahrani, E. P., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam

- Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1189–1202.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Wardani, K. T., Surindra, B., & Prasatyaningtyas, E. W. (2021). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.
- Wulandari, A., & Deliabilda, S. A. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(3). <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i3.494>
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha* (Vol. 8, Issue 2).
- Zulfickar, R., & Sobandi, A. (2020). Studi Tentang Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa SMKN Se-Kabupaten Bangka. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v8i1.2817>